



**MENINGKATKAN PERSIAPAN MEMBACA PADA ANAK  
MELALUI METODE BERMAIN HURUF DENGAN  
MEDIA PAPAN FLANEL DI KELOMPOK B  
TK ANGGREK BENGKULU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HENNY ARDIKAWATI**

**A11112083**

**PROGRAM SARJANA S1  
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**



**MENINGKATKAN PERSIAPAN MEMBACA PADA ANAK  
MELALUI METODE BERMAIN HURUF DENGAN MEDIA  
PAPAN FLANEL DI KELOMPOK B  
TK ANGGREK BENGKULU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HENNY ARDIKAWATI**

**A11112083**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam  
Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henny Ardikawati  
NIM : A11112083  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini Guru Dalam Jabatan (Kota)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiah.

Demikianlah, jika dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri, dan saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2014  
Yang Membuat Pernyataan



**MENINGKATKAN PERSIAPAN MEMBACA PADA ANAK MELALUI METODE  
BERMAIN HURUF DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL  
DI KELOMPOK B TK ANGGREK BENGKULU**

**HENNY ARDIKAWATI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan persiapan membaca pada anak melalui metode bermain huruf dengan media papan flanel. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Anggrek Panorama Kota Bengkulu yang berjumlah 13 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam persiapan membaca pada anak. Siklus pertama yang mampu mengenal huruf 0% (0 anak), menyebutkan huruf 0% (0 anak) dan bermain merangkai huruf 0% (0 anak). Siklus kedua meningkat yang mampu mengenal huruf 92% (12 anak), menyebutkan huruf 92% (12 anak), dan bermain merangkai huruf 92% (12 anak). Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa melalui metode bermain huruf dengan media papan flanel dapat meningkatkan persiapan membaca pada anak kelompok B TK Anggrek Bengkulu.

Kata kunci : Persiapan, membaca, bermain huruf.

**IMPROVING THE PREPARATION OF READING IN CHILDREN THROUGH  
PLAY METHOD FLANNEL BOARD LETTERS TO THE MEDIA GROUP B  
TK ANGGREK BENGKULU**

**HENNY ARDIKAWATI**

**ABSTRACT**

*This research aims to improve the preparation of reading in children through play method flannel board letters to the media. Subjects in this study were children kindergarten group B Anggrek Panorama City of Bengkulu, amounting to 13 people consists of 5 men and 8 women, with an age range of 5-6 years. Classroom action research was conducted in two cycles each is done 2 meetings. The results showed an increase in preparation for reading in children. The first cycle is able to recognize the letters 0% (0 children), mentions the letter 0 % (0 children), and play stringing letters 0% (0 children). The second cycle is able to recognize letters increased 92% (12 children), the letter mentions 92% (12 children) and play stringing letters 92% (12 children). The conclusion of this study that the class action through letters to the media playing method flannel boards can improve reading preparation in kindergarten children in group B Anggrek Bengkulu.*

*Key words : preparations, reading, flannel board*

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Tetap berusaha, berdo'a dan tawakal, yakin bahwa Tuhan selalu bersama kita
2. Sebaik-baiknya orang adalah bermanfaat bagi orang lain, dan berbuat baiklah kepada setiap orang sekalipun orang itu telah menyakitimu

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada

1. Mak dan Ayah tercinta yang tak pernah henti-hentinya menyayangiku dan memberiku perhatian yang lebih kepadaku dalam mencapai keberhasilan setiap langkahku.
2. Suamiku tercinta Dedi Alexander Saputra yang tak henti memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara-saudaraku dang dan bunda, donga dan bunga yang selalu menyayangiku dan tak pernah bosan memberiku semangat.
4. Anakku tersayang Raffi Akbar Syaputra dan Salsabila Nadhifa Putri yang selalu menjadi penyemangat mama.
5. Almamterku yang ku banggakan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Persiapan Membaca Pada Anak Melalui Metode Bermain Huruf Dengan Media Papan Flanel Di Kelompok B TK Angrek Panorama Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat besar artinya, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Kedua orang tuaku, suami, saudara dan kedua anakku yang tercinta, yang selalu memberiku semangat dan dukungan penuh baik moril maupun materil dan segala do'a tulus, pengertian serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M. Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu

3. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dharmayana, M.PSi selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan.
4. Bapak Drs. Norman Syam, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Yulidesi, M. Ag selaku Pembimbing II, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, menyediakan waktu dan memotivasi penulis dengan sabar dan penuh pengertian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan keinginan.
5. Bapak dan Ibu Dosen S1 serta Staf Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Bengkulu.
6. Teman sepejuanganku (Meta) dan teman kerjaku (ibu Mur, bu Dedek, bu Ermi, ibu Dedek dan ibu Peti)
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesan sempurna, namun besar berharap penulis semoga sumbangan kecil berupa skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bengkulu, April 2014

**Henny Ardikawati**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti .....	6
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif .....	25
C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43
H. Indikator Keberhasilan .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	28

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian Kelas .....	31
Tabel 3.2 Lembar Observasi Anak.....	35
Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Penilaian Anak.....	36
Tabel 4.1 Data Anak .....	46
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Observasi Anak Siklus 1 Pertemuanke-1...	49
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Observasi Anak Siklus 1 Pertemuanke-2...	52
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Observasi Anak Siklus 1 Pertemuanke-3...	55
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Observasi Anak Siklus 1 Pertemuanke-1...	56
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Observasi Anak Keseluruhan.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Lembar Observasi Anak.....	65
Lampiran 2 Lembar Observasi Guru.....	69
Lampiran 3 Rencana Kegiatan Mingguan.....	73
Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian.....	77
Lampiran 5 Dokumentasi (PHOTO).....	81
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Universitas.....	85
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan kedua setelah di keluarga dan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pada lembaga ini anak yang masuk taman kanak-kanak diperkenalkan dengan berbagai aktivitas sehingga memiliki kompetensi belajar yang ditetapkan. Salah satu kompetensi yang diharapkan, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, salah satunya anak dapat membaca.

Di taman kanak-kanak kemampuan untuk mengembangkan bahasa pada anak dalam membaca dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, yang mana pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dimana anak harus mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk pemikiran belajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan

adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bab 2 Pasal 3 mengatakan Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan/pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Pasal 4 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja baik yang dilakukan sendiri di lingkungan keluarga, seperti interaksi yang terjadi di dalam keluarga, dengan teman sebaya, dan dari hubungan dengan orang-orang yang mewakili hubungan kedekatan yang lain. Karena stimulasi dari lingkungan sangat diperlukan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasanya dalam membaca, maka upaya pendidikan dini sebagai bentuk stimulasi psikososial sedini dan sebanyak mungkin kepada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting.

Berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan anak. Kemampuan anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Kemampuan dasar dalam bidang bahasa, yang harus dikuasai anak taman kanak-kanak kelompok B ialah “mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis”. Tujuan belajar yang diharapkan ialah anak memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan. Setelah selesai pendidikan taman kanak-kanak diharapkan anak sudah memiliki bekal persiapan membaca walaupun masih sederhana sehingga ketika masuk sekolah dasar tinggal memperlancar dalam belajar membaca permulaan. Kondisi demikian juga sering terdengar dan menjadi harapan kebanyakan orang tua dan guru-guru sekolah dasar. Orang tua akan lebih senang jika anaknya sebelum masuk ke sekolah dasar sudah dapat membaca.

Ada beberapa hal yang dapat peneliti ambil dari pengalaman-pengalaman mengajar selama ini. Anak tidak cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru dalam menyajikan pelajaran, hal ini dapat dikarenakan media yang digunakan kurang menarik. Adapun media yang digunakan oleh guru hanya papan tulis dan gambar-gambar. Konsentrasi anak taman kanak-kanak tidak sama dengan anak yang sekolah lanjut, anak cepat bosan dan ingin bergerak aktif.

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti melakukan refleksi untuk masalah tersebut, alternatif yang diajukan

yaitu dengan menggunakan media papan flanel dalam meningkatkan persiapan membaca pada anak di TK Anggrek Panorama Bengkulu.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas, maka area dan fokus penelitian yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Sarana dan prasarana belajar yang kurang menarik.
2. Kurangnya rasa perhatian anak pada saat belajar.
3. Metode sebelumnya masih kurang menarik, sehingga penulis metode bermain huruf dengan media papan flanel.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan persiapan membaca pada anak taman kanak-kanak kelompok B dengan bermain huruf menggunakan media papan flanel.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, “Apakah metode bermain huruf dengan media papan flanel dapat meningkatkan persiapan membaca pada anak TK Anggrek Panorama Bengkulu?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan persiapan membaca pada anak melalui metode bermain huruf dengan media papan flanel.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Guru

- a. Membantu guru dalam memberikan kegiatan pengenalan huruf dengan papan flanel untuk proses pembelajaran.
- b. Menambah pemahaman guru tentang manfaat media papan flanel untuk proses pembelajaran.
- c. Membantu guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam merangkai kata dengan pengenalan huruf menggunakan papan flanel dalam upaya meningkatkan persiapan membaca pada anak.
- d. Bagi sekolah dapat menjadi solusi memecahkan masalah dalam membantu proses pembelajaran.

### 2. Anak

Dengan menggunakan media papan flanel anak akan lebih mudah pemahaman huruf sebagai kemampuan anak dalam merangkai kata dalam upaya meningkatkan persiapan membaca untuk anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti**

##### **1. Konsep Kemampuan Persiapan Membaca**

Menurut Dwi Sunar dalam Darmani (2009:11) membaca “merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (1998) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan.

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Pengembangan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Membaca merupakan aktivitas belajar yang dominan memerlukan indera visual dan juga melibatkan fungsi penginderaan lain di otak.

Darmani dalam Hayati (2010:8) membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada peserta didik di bangku sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) mengatakan bahwa:

“Membaca adalah sebagai berikut: arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah (1) melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (2) mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, (3) mengucapkan, (4) mengetahui, meramalkan, (5) menduga, memperhitungkan, memahami”.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Sebagian besar dilakukan dari kertas. Batu atau kapur di sebuah papan tulis bisa juga dibaca. Tampilan komputer dapat pula dibaca. Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.

Secara umum melalui kegiatan awal membaca diharapkan anak dapat:

- a. Membentuk perilaku membaca.
- b. Mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan keterampilan pemahaman.
- c. Mengembangkan kesadaran huruf.

Adapun perilaku yang dapat dilakukan oleh anak dalam awal membaca yaitu:

- a. Mengekspresikan pendapat terhadap apa yang sudah dibaca.
  - b. Mendemonstrasikan cara yang benar dalam menggunakan sebuah buku.
  - c. Memahami bagian dasar yang digunakan dalam buku (misalnya: sampul, judul, paparan dan halaman).
  - d. Menikmati membaca dengan orang dewasa dan mau membaca.
  - e. Mengenal tulisan sebaik mengenal gambar, membawa pesan
  - f. Menyadari nama anak sendiri.
  - g. Mengetahui kalau tulisan dibaca dari kiri ke kanan atau atas ke bawah
  - h. Memahami bahwa kata yang diucapkan dapat direpresentasikan dalam tulisan
  - i. Menyadari bahwa cerita mempunyai bagian awal, tengah dan akhir
- Tahapan-tahapan pengembangan dalam membaca menurut (Kurniah : 2010:2) adalah:

- a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*).

Pada tahap ini anak belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang-kadang membawa buku kesukannya. Pada tahap ini orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan

model/ccontoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*).

Pada tahap ini anak berpandangan bahwa dirinya sebagai pembaca, mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, dan dapat menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisannya. Hendaknya orang tua dan guru memberikan stimulus atau rangsangan dengan jalan membacakan apa saja kepada anak, seperti buku cerita, tulisan pada kotak susu, bungkus makana, pasta gigi, dan lain-lain serta melibatkan anak ketika membacanya. Selain itu berikan akses kepada anak mengenai buku-buku yang mereka ketahui.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading Stage*).

Anak sudah dapat mengenali dan menemukan kata pada tulisan/cetakan yang tampak, mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, mengulang kembali cerita yang tertulis dan dapat mengenal tulisan kata dari puisi atau lagu serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ini orang tua atau guru membacakan sesuatu pada anak, mengenalkan kosa kata baik dari lagu maupun puisi.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*).

Pada tahap keempat anak sudah mulai menggunakan tiga sistem isyarat secara bersamaan yaitu graphonik, sematik dan sintaksis, pada tahap ini anak mulai tertarik pada bacaan, mulai mengingat cetakan tulisan pada kontaknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti pada kotak susu, botol minuman ringan, bungkus makana dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua dan guru masih tetap memberi stimulasi/membacakan sesuatu pada anak sehingga dapat menjadi motivasi anak untuk selalu membaca diberbagai situasi. Tetapi yang harus diperhatikan, hendaknya orang tua atau guru tidak memaksa anak untuk membaca huruf dengan sempurna.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*).

Pada tahap ke lima anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan, bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman akan mudah dibaca oleh anak.

Pada tahap ini orang tua dan guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak. hal ini dapat mendorong anak agar dapat memperbaiki bacaannya. Selain itu orang tua atau guru membantu menyeleksi bacaan yang sesuai dan mengajarkan cerita yang berstruktur.

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Kemampuan kesiapan membaca yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan auditorial. Anak-anak harus memahami suara-suara umum di lingkungan mereka. Mereka harus memahami suara yang dihasilkan oleh konsonan atau vokal.
2. Kemampuan diskriminasi visual.
3. Kemampuan membuat hubungan suara-simbol.
4. Kemampuan perceptual motoris.
5. Kemampuan bahasa lisan.
6. Membangun sebuah latar belakang pengalaman.
7. Interpretasi gambar.
8. Progesi dari kiri ke kanan.
9. Kemampuan merangkai.
10. Penggunaan bahasa mulut.
11. Pengenalan melihat kata.
12. Lateralisasi.
13. Koordinasi gerak.

**a. Manfaat Membaca**

Menurut Sandjaja dalam Darmani (2009:15) ada beberapa manfaat yang didapat dari membaca yakni:

- a. Meningkatkan kinerja otak IQ, EQ, SQ.
- b. Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang kuat.
- c. Membuka wawasan dunia yang luas dan kaya.
- d. Menambah pengetahuan
- e. Berbagai pengalaman hidup dengan tokoh cerita yang dibaca.
- f. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang praktis.
- g. Menumbuhkan nilai etika dan moral sesama manusia.
- h. Mengekspresikan emosi dan perasaan yang dimiliki.
- i. Menajamkan daya ingat.
- j. Mengasah intelektual.
- k. Mempelajari estetika tulisan dan bahasa.
- l. Menambah keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.

**b. Tujuan Membaca**

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang tentu memiliki tujuan tertentu. Namun pada dasarnya membaca memiliki dua tujuan. Yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sumber yang dibaca.

Adapun manfaat membaca, menurut kesaksian dan pengalaman beberapa tokoh lintas bangsa dan lintas waktu. Masing-

masing memberikan tekanan, betapa membaca menjadi keharusan untuk membangun tidak saja habitus yang lebih beradap, tapi juga keunggulan bersaing diberbagai bidang. (Masri, 2008:8-13)

a. Alvin Toffler

*The illiterate of the future will not be the person who cannot read. It will be a person who does not know how to learn.* (Dimasa yang akan datang, orang yang buta huruf bukan semata-mata orang tidak dapat membaca. Yang paling celaka, dia akan menjadi orang yang tidak tahu bagaimana cara belajar).

b. Cicero

*A room without books is like a body without a soul.* (sebuah ruangan tanpa buku/ jika seseorang tidak membaca bagai badan tanpa jiwa).

c. David Shenk

*Books are the opposite of television:they are slow, engaging, inspiring, intellect-rousing, and creativity-spurring.* (Buku/ membaca adalah kebalikan dari menonton/televisi. Buku memang lambat, namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas).

d. Harry Truman

*Not every reader is a leader, but a leader must be a reader.* (Tidak setiap kutu buku adalah pemimpin, namun setiap pemimpin pasti kutu buku).

e. Ralph Waldo Emerson

*Books are for nothing but to inspire.* (Manfaat buku tiada lain, kecuali memberikan inspirasi).

f. Lacordaire

*Only three are necessary to make life happy: the blessing of God, books, and friend.* (Hanya tiga perkara yang menjadikan hidup ini bahagia:rahmat Tuhan, buku dan teman).

g. Christopher Morley

*The real purpose of books is to trap the mind into doing its own thinking.* (Tujuan sejati dari buku ialah mendorong otak kita untuk melakukan apa yang dipikirkan).

h. Frans Kafka

*One reads in order to ask questions.* (Seseorang belajar agar dapat bertanya).

i. Thomas'a Kempis

*I have sought for happiness everywhere, but i have found it nowhere except in a little corner with a little book.* (Saya telah mencari kebahagiaan dimana-mana, namun kini saya menemukannya di sudut sempit dalam sebuah buku munggil).

j. William Ellery Channing

*In the best of books,*

*Great men talk to us,*

*Give their most precious thoughts,*

*And pour their souls into ours*

(dalam buku bermutu,

Manusia luar biasa mengatakan sesuatu pada kita,

Memberikan pemikiran yang hebat,

Dan menuangkan jiwanya pada kita).

secara khusus Tarigan (2008) mengemukakan bahwa membaca memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal tersebut merupakan topik yang baik atau menarik. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for mains ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan (*reading for sequence or organization*).

4. Membaca untuk mengetahui serta menemukan mengapa para tokoh merasakan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inferensi*).
5. Membaca untuk mengetahui dan menemukan apa-apa yang tidak bisa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengelompokkan (*reading for classify*).
6. Membaca untuk mencari atau menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menilai (*reading tu evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah. Membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrasts*).

Berdasarkan pendapat di atas tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bicara, dapat diwujudkan dengan tanda /syarat tangan atau anggota tubuh lainnya yang memiliki aturan sendiri.

Ciri khas perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak yaitu:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.

- b. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menangkap pembicaraan tersebut .
- c. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- d. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut, warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus).
- e. Mampu menjadi teman yang baik.
- f. Percakapan yang dilakukan telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.
- g. Sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Kemampuan membaca adalah kemampuan orang memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan. Kemampuan membaca harus dituangkan dengan kemampuan menguasai kebahasaan seperti: kosa kata, dan tata bahasa. Dengan demikian dapat dipertegas bahwa kemampuan yang dikaitkan dengan membaca adalah kemampuan untuk merespon secara sadar susunan tertulis yang dihadapinya atau yang disimulasikan. Respon yang ditampilkan adalah respon aktif.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Factor-faktor yang mempengaruhi adalah:

#### **a. Faktor Fisiologis**

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

#### **b. Faktor Intelektual**

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

#### **c. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid.

## **2. Pengertian Bermain**

Menurut Gordon dan Browne (Moeslichatoen) dalam Hayati (2005:6) bermain memberikan kegembiraan dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah. Menurut moeslichatoen melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya dan bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Bermain menurut Patmonodewo dalam Hayati (2005 : 6) bermain adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak usia muda, bermain merupakan cara/jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara anak menjelajahi dunia lingkungannya, bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak. Sedangkan menurut Teori Karl Buhler dalam Sujanto (1996:30), bermain adalah melatih fungsi-fungsi jiwa raganya untuk mendapatkan kesenangan di dalam perkembangannya dan dengan permainan itu anak akan mengalami perkembangan yang semaksimal-maksimalnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diberi makna bermain adalah suatu kegiatan di mana anak dapat melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun dan bermain merupakan kegiatan yang mendukung perkembangan bahasa serta kognitif (daya pikir).

Ciri-ciri bermain

Bermain memiliki ciri-ciri khas menurut Musfiroh (2005 : 68) yang mendekati dari kegiatan lain:

2. Bermain selalu menyenangkan dan menikmati atau menggembirakan. Suatu kategori dapat dikategorikan bermain apabila anak-anak merasa senang melakukan aktivitas tersebut.
3. Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah motivasi instrinsik dimana anak bermain bukan karena anak melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang lain tetapi dengan mata karena anak memang ingin melakukannya, melalui motivasi instrinsik anak dapat memulai dan mengakhiri kegiatan bermain kapan pun anak ingin.
4. Bermain bersifat spontan dan sukarela. Kegiatan bermain dilakukan bukan terpaksa. Bermain tidak bersifat wajib melainkan dipilih sendiri oleh anak, dimana saat bermain ditentukan seketika anak menginginkan dan dilakukan dengan suka hati tanpa keterpaksaan.

5. Bermain melibatkan peran aktif semua peserta. Kegiatan bermain terjadi karena adanya keterlibatan semua anak sesuai peran dan giliran masing-masing.
6. Bermain juga bersifat nonliteral, pura-pura atau tidak menyatakan.
7. Bermain tidak memiliki kaidah ekstrinsik, kegiatan bermain memiliki aturan sendiri yang hanya ditentukan oleh para pemainnya, aturan itu dibuat sesuai kebutuhan.
8. Bermain bersifat aktif. Semua kegiatan bermain menurut keaktifan anak yang bermain.
9. Bermain bersifat fleksibel. Artinya anak dapat dengan bebas memilih dan beralih ke kegiatan bermain apa saja yang anak inginkan.

Banyak yang mengatakan mengapa anak bermain? dalam Musfiroh (2005:9-11) ada beberapa ahli menandaskan mengapa anak-anak bermain.

1. Menurut Herbert Spencer anak bermain karena anak punya energi berlebih. Energi ini mendorong anak untuk melakukan aktivitas. Aktivitas yang anak pilih adalah aktivitas yang menyenangkan dan anak kehendaki, aktivitas tersebut adalah bermain.
2. Menurut Moritz Lazarus, anak bermain karena anak memerlukan penyegaran kembali atau mengembalikan energi yang habis digunakan untuk kegiatan rutin sehari-hari.

3. Menurut Karl groos, anak bermain karena anak perlu belajar merespon dan belajar peran-peran tertentu dalam kehidupan.
4. Anak bermain karena anak juga perlu melepaskan desakan emosi (freud,1958 dalam Isenberg & Jalongo,1993) dan untuk mengembangkan rasa harga diri, karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh anak, benda-benda dan kemampuan social (Erikson,1963).
5. Anak bermain karena anak perlu mengkreasikan pengetahuan anak tentang dunia melalui interaksi diantara anak. Anak perlu bermain karena dalam bermain itulah pertama kali anak menemukan pengetahuan didalam dunia sosial anak yang kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitif anak.
6. Anak bermain karena anak membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial.

Bermain bagi anak memiliki arti penting, menurut Musfiroh (2005 : 13) dimana NAEYC dan ACEI menegaskan bahwa bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman social dan kultural, membantu anak-anak mengekspresikan apa yang anak rasakan dan anak pikirkan, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa dan keterampilan serta konsep beraksara (Insenberg & Jolongo,1993).

Bermain memiliki arti penting bagi anak di dalam beberapa hal menurut Musfiroh (2005 : 15-19) yaitu:

- a) Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan. Anak-anak tidak membangun konsep dan pengetahuan dalam kondisi yang terisolasi, melainkan melalui interaksi dengan orang lain.
- b) Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah.
- c) Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
- d) Bermain mendorong anak untuk berpikir kreatif.
- e) Bermain meningkatkan kompetensi social anak.
- f) Bermain membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut.
- g) Bermain membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial. Bermain membantu perkembangan emosi yang sehat dengan cara menawarkan kesembuhan dari rasa sakit dan kesedihan.
- h) Bermain membantu anak mengenali diri anak sendiri.
- i) Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik.
- j) Bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

- k) Bermain menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak belajar bahasa kedua.

### **3. Pengertian Papan Flanel**

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali.

Papan flanel menurut peneliti sendiri adalah papan yang terlapis kain flanel yang dapat di tempelkan bermacam alat peraga agar mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Kelebihan menggunakan papan flanel adalah:

1. Gambar-gambar dengan mudah ditempelkan.
2. Efisien waktu dan tenaga.
3. Menarik perhatian pembelajaran.
4. Memudahkan pengajar menjelaskan materi pelajaran.

Adapun kelemahan menggunakan papan flanel adalah:

1. Menggunakan papan flanel memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan materi.
2. Memerlukan biaya yang mahal untuk menyiapkannya, dan
3. Sukar menampilkan pada jarak yang jauh.

pengertian lainnya, papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu, papan berlapis kain flanel ini

dapat dilipat sehingga praktis sehingga gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. (Aria Supriadi : 2012),

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. *Action Research*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan. yang oleh Carr dan Kemmis dalam Wardhani (2008: 1.3).

Dari pengertian tersebut dapat dicermati beberapa ide pokok yang disampaikan oleh Carr dan Kemmis, yaitu:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Carr dan Kemmis, Mills dalam Wardhani, (2008:1.4) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi dari, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sifatnya reflektif dilakukan di kelas untuk memperbaiki kinerja pembelajaran.

### **C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan**

Mutiara Sari Dewi (2013) dalam judul penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambing bilangan anak kelompok A1 TK Pertiwi Geneng, kabupaten Jombang. Hasil penelitian adalah penggunaan media papan flanel diterapkan melalui anak mendengarkan penjelasan, anak dibagi 2 kelompok dan bermain menggunakan papan flanel, kemampuan anak meningkat 58,5% menjadi 96%.

Ermi Hayati (2010) dalam judul meningkatkan persiapan membaca pada anak melalui metode bermain huruf dikelompok B TK Anggrek

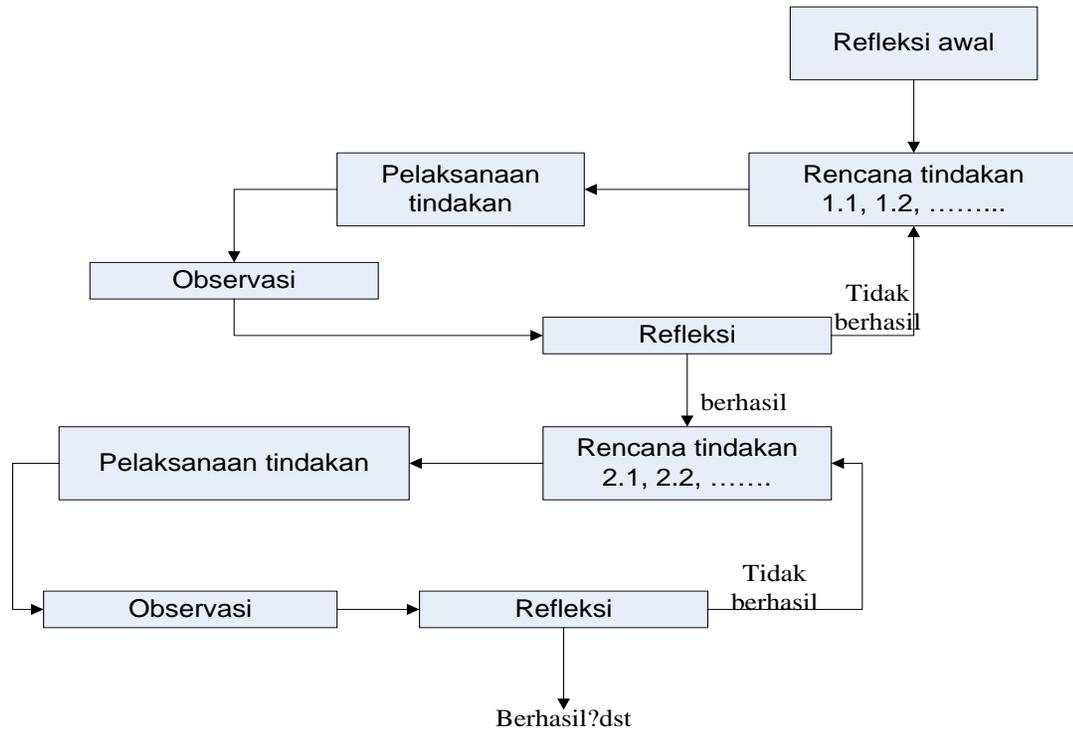
Panorama Bengkulu, dari 16% persiapan membaca pada anak melalui metode bermain huruf dalam pembelajaran sebesar 79%.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Pada penelitian tindakan ini konseptual perencanaan tindakan diajukan adalah penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Perencanaan
2. Implementasi/Pelaksanaan
3. Observasi dan Evaluasi
4. Repleksi

Komponen Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukan kedua komponen tersebut adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, yang artinya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam kesatuan waktu. Jika dirangkaikan dalam bentuk bagan dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan MC Taggart**

Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi (Arikunto, 2009 : 17). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu :

##### 1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan guru melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH), Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM); (2) membuat media pengajaran; (3) mempersiapkan permainan, menjelaskan cara bermain setelah itu anak diajak bermain

##### 2. Implementasi/pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah disiapkan sebelumnya dan hasil diharapkan dapat meningkatkan efektifitas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi 3 tahap yaitu:

- 1) Kegiatan pembuka

- 2) Kegiatan inti

- 3) Kegiatan penutup

3. Monitoring dan Evaluasi

Peneliti melaksanakan monitoring dan evaluasi akan dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Monitoring dilakukan oleh observasi dalam hal ini adalah pelaku tindakan itu sendiri dan anggota peneliti yang lain. observasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data dengan pengamat.

4. Refleksi

Pada tahap ini tahapan memproses data yang telah didapat pada saat pengamatan (observasi). Dari hasil yang didapat ditapsirkan kemudian dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi. Apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Apakah hasil didapat belum mencapai hipotesis, tujuan maka dilakukan siklus berikutnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Anggrek Panorama Bengkulu, yang beralamatkan di jalan Danau Raya RT 03 Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.



### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah TK Anggrek Panorama Bengkulu adalah Anak Taman Kanak-kanak Anggrek kelompok B3 sebanyak 13 orang, yang terdiri dari anak laki-laki 5 orang dan anak perempuan berjumlah 8 orang. Usia anak 4 - 5 tahun berjumlah 5 orang, sedangkan usia 5 – 6 tahun berjumlah 8 orang. Adapun pekerjaan orang tua dari anak – anak yang diteliti adalah swasta. Anak – anak yang diteliti ini memang anak – anak yang usianya sudah siap untuk usia anak Taman Kanak – kanak.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sekaligus pengajar. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti akan menerapkan dan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sekaligus mengamati proses dan hasil penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

#### **i. Refleksi awal**

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat

dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

ii. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

iii. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

iv. Obserasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

v. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model (2) ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan



Tabel 3.3. Pedoman Kriteria Penilaian Anak

Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Mengenal huruf	Anak bersiam diri dan tidak ikut serta dalam kegiatan mengenal huruf	Anak tidak dapat mengenal huruf	Anak dapat mengenal huruf 1-10	Anak dapat mengenal huruf 11-20	Anak dapat mengenal lebih dari 20 huruf
Menyebut huruf	Anak berdiam diri dan tidak ikut serta dalam kegiatan menyebutkan huruf	Anak tidak dapat menyebutkan huruf sederhana	Anak dapat menyebutkan huruf 1-10	Anak dapat menyebutkan huruf 11-20	Anak dapat menyebutkan lebih dari 20 huruf
Merangkai kata	Anak berdiam diri dan tidak ikut serta dalam kegiatan merangkai kata	Anak sama sekali belum dapat merangkai kata	Anak dapat merangkai kata dengan 3 kata	Anak dapat menyusun kata 4 kata	Anak dapat merangkai kata dengan 5 kata atau lebih

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

**Nama Peneliti** : Henny Ardikawati  
**Tema/Sub Tema** : Pekerjaan/  
**Hari/Tanggal** :  
**Siklus/Pertemuan** :

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan:

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		P2
	<b>I. Persiapan</b>	
1.	Salam dan menciptakan suasana kelas dengan penuh keakraban dan rasa antusias	
2.	Guru menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
4.	Guru memberikan pertanyaan persyaratan dan memberikan motivasi kepada anak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema pelajaran untuk disampaikan kepada anak	
	<b>II. Kegiatan Belajar Mengajar</b>	
5.	Guru menyajikan dan menjelaskan tema pekerjaan dan materi pembelajaran dengan jelas	
6.	Guru menyampaikan materi secara berurutan dan sistematis	
7.	Guru mengkaitkan materi dengan realita kehidupan	
8.	Guru memberikan penguatan terhadap setiap jawaban dari anak	
9.	Guru memberikan pujian kepada anak yang menjawab pertanyaan dengan benar untuk memotivasi anak	
10.	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan media papan flanel	
11.	Guru menjelaskan tahap demi tahap tentang kegiatan menggunakan papan flanel	
12.	Guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan merangkai kata	
	<b>III. Penutup</b>	
13.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dalam melibatkan anak	
14.	Guru bersama anak menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
15.	Guru memberikan nasehat kepada anak agar selalu rajin belajar	

Pengamat

## KRITERIA PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

- a. Salam dan menciptakan suasana kelas dengan penuh keakraban dan rasa antusias
- 4 : jika guru dapat menciptakan suasana kelas dengan penuh keakraban dan rasa antusias yang tinggi pada semua anak
  - 3 : jika guru dapat menciptakan suasana kelas dengan penuh keakraban dan rasa antusias yang baik pada sebagian anak
  - 2 : jika guru dapat menciptakan suasana kelas dengan penuh keakraban namun anak kurang antusias
  - 1 : jika guru tidak dapat menciptakan suasana kelas dengan penuh keakraban dan rasa antusias yang tinggi pada anak
- b. Guru menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran
- 4 : jika guru dapat menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dengan baik dan lancar
  - 3 : jika guru dapat tema dan sub tema pembelajaran dengan baik tapi kurang lancar
  - 2 : jika anak kurang dapat menerima tema dan sub tema pembelajaran
  - 1 : jika guru dapat menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran tetapi kurang sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dilakukan
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4 : jika guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik dan jelas
  - 3 : jika guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik namun kurang mengerti oleh anak
  - 2 : jika guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran tetapi kurang

sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan

1 : jika guru tidak sama sekali menjelaskan tujuan pembelajaran

d. Guru memberikan pertanyaan persyaratan dan memberikan motivasi kepada anak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema pelajaran untuk disampaikan kepada anak

4 : jika guru dapat memberikan pertanyaan persyaratan dan dapat menerima motivasi kepada anak dengan baik sehingga ada umpan balik dari semua anak

3 : jika guru dapat memberikan pertanyaan persyaratan dan memberikan motivasi kepada anak dengan baik namun hanya ada umpan balik dari sebagian anak

2 : jika guru dapat memberikan pertanyaan persyaratan namun kurang memberikan motivasi kepada anak

1 : jika guru tidak dapat memberikan pertanyaan persyaratan dan memberikan motivasi kepada anak

e. Guru menyajikan dan menjelaskan tema dan materi pembelajaran dengan jelas

4 : jika guru dapat menyajikan dan menjelaskan tema dan materi pembelajaran dengan jelas dan dimengerti semua anak

3 : jika guru dapat menyajikan dan menjelaskan tema dan materi pembelajaran dengan jelas namun hanya dimengerti sebagian anak

2 : jika guru dapat menyajikan dan menjelaskan tema dan materi

pembelajaran namun kurang jelas

1 : jika guru tidak dapat menyajikan dan menjelaskan tema dan materi pembelajaran dengan jelas

f. Guru menyampaikan materi secara berurutan dan sistematis

4 : jika guru dapat menyampaikan materi secara berurutan dan sistematis serta dimengerti oleh seluruh anak

3 : jika guru dapat menyampaikan materi secara berurutan dan sistematis serta dimengerti oleh sebagian anak

2 : jika guru dapat menyampaikan materi namun kurang berurutan dan sistematis

1 : jika guru tidak dapat menyampaikan materi secara berurutan dan sistematis

g. Guru mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan

4 : jika guru dapat mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh anak

3 : jika guru dapat mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan jelas namun kurang dimengerti oleh anak

2 : jika guru sedikit mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan

1 : jika guru tidak dapat mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan

h. Guru memberikan penguatan terhadap setiap jawaban dari anak

4 : jika guru dapat memberikan penguatan terhadap setiap jawaban dari anak dengan jelas dan mudah dimengerti oleh anak

- 3 : jika guru dapat memberikan penguatan terhadap setiap jawaban dari anak dengan jelas namun kurang dimengerti oleh anak
  - 2 : jika guru memberikan sedikit penguatan terhadap setiap jawaban dari anak
  - 1 : jika guru tidak dapat memberikan penguatan terhadap setiap jawaban dari anak
- i. Guru memberikan pujian kepada anak yang menjawab pertanyaan dengan benar untuk memotivasi anak
- 4 : jika guru dapat memberikan pujian kepada anak yang menjawab pertanyaan dengan benar untuk memotivasi anak
  - 3 : jika guru dapat memberikan pujian kepada sebagian anak yang menjawab pertanyaan dengan benar untuk memotivasi anak
  - 2 : jika guru dapat memberikan pujian kepada anak tertentu saja yang menjawab pertanyaan dengan benar untuk memotivasi anak
  - 1 : jika guru tidak dapat memberikan pujian kepada anak yang menjawab pertanyaan
- j. Guru bersama anak menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 4 : jika guru bersama anak menyimpulkan keseluruhan materi yang telah dipelajari
  - 3 : jika guru bersama anak menyimpulkan sebagian materi yang telah dipelajari
  - 2 : jika guru saja yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari

1 : jika guru bersama anak tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari

k. Guru memberikan nasihat kepada anak agar selalu rajin belajar

4 : jika guru dapat memberikan nasihat dengan antusias dan jelas kepada anak agar selalu rajin belajar

3 : jika guru dapat memberikan nasihat dengan antusias namun kurang jelas kepada anak agar selalu rajin belajar

2 : jika guru hanya memberikan sedikit nasihat kepada anak agar selalu rajin belajar

1 : jika guru tidak memberikan nasihat kepada anak agar selalu rajin belajar

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang bersifat terlibat langsung maupun tidak langsung, pengamatan dilakukan di dalam kelas pada: (1) proses pembelajaran pembuka, (2) Proses pembelajaran inti, dan (3) proses pembelajaran penutup.

Adapun teknik dan alat pengumpul data ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengumpulkan data / bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak.

### **2. Dokumentasi (Photo)**

Photo dapat ditelaah dari segi-segi subjektif, melalui photo dapat diperoleh data otentik. Diantaranya dapat menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dalam pembelajaran, hasil-hasil unjuk kerja guru dan kondisi-kondisi yang difokuskan dari penampilan anak dalam proses pembelajaran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini datanya dianalisis dengan kualitatif. Analisisnya dengan melihat kecenderungan umum, selain itu juga

digunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan persentase yang rumusannya sebagai berikut yang diambil dari (Sudjana) dalam (Hayati : 2010:41).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Nilai yang dicapai anak

N = Jumlah anak keseluruhan

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dapat dikatakan berhasil jika :

1. 75 % anak mengenal huruf yang dijelaskan guru yaitu huruf yang ada pada kata dalam proses pembelajaran.
2. Anak dikatakan berhasil apabila 75 % anak dapat menyebutkan huruf yang ada pada kata dalam proses pembelajaran.
3. Anak dikatakan berhasil apabila 75 % di dalam proses pembelajaran anak senang dan aktif bermain merangkai huruf.